

## Esensialisme Dalam Pendidikan Islam

**Muhammad Jawad Attaqy**

*attaqyjawad@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Muhammad Fatih Hidayatullah**

*fatihhidayatullah276@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**M. Yunus Abu Bakar**

*elyunusy@uinsa.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *elyunusy@uinsa.ac.id*

**Abstract.** *Essentialism in educational philosophy emphasizes the importance of preserving cultural values and knowledge that have stood the test of time. This philosophical approach focuses on shaping individuals who can positively contribute to society through mastery of essential foundational knowledge. This article explores the core principles of essentialism, including cultural preservation, adaptation to natural laws, and the development of intelligence and character. In the educational context, essentialism stresses the need for a systematic and disciplined curriculum designed to encompass knowledge relevant to everyday life. Essentialist education also aims to shape students' character, enhance their intellectual capacities, and ensure that stable traditional values are upheld. Additionally, essentialism emerged as a critique of progressive education, which is seen as overly flexible and unstable. Essentialists argue that progressive education often neglects the importance of time-tested traditional values. By focusing on these values, essentialist education seeks to create stability and clarity within society. This article also discusses how essentialist education can be applied in modern contexts to achieve these goals and provides insights into the role of essentialism in maintaining social and cultural stability. Through this study, a deeper understanding of the relevance of essentialism in contemporary educational systems is expected.*

**Keywords:** *philosophy, education, essentialism*

**Abstrak.** Esensialisme dalam filsafat pendidikan adalah aliran yang menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya dan pengetahuan yang telah teruji oleh waktu. Aliran ini berfokus pada pembentukan individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat melalui penguasaan pengetahuan dasar yang dianggap esensial. Artikel ini mengeksplorasi prinsip-prinsip utama esensialisme, termasuk pelestarian budaya, penyesuaian dengan hukum alam, dan pengembangan intelegensi serta karakter. Dalam konteks pendidikan, esensialisme menekankan pentingnya kurikulum yang sistematis dan disiplin, yang dirancang untuk mencakup ilmu pengetahuan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan esensialisme juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan intelektualitas mereka, dan memastikan bahwa nilai-nilai tradisional yang stabil tetap terjaga. Selain itu, esensialisme muncul sebagai kritik terhadap pendidikan progresif yang dianggap terlalu fleksibel dan tidak stabil. Para

esensialis berpendapat bahwa pendidikan progresif cenderung mengabaikan pentingnya nilai-nilai tradisional yang telah teruji oleh waktu. Dengan berfokus pada nilai-nilai tersebut, pendidikan esensialisme bertujuan untuk menciptakan kestabilan dan kejelasan dalam masyarakat. Artikel ini juga membahas bagaimana pendidikan esensialisme dapat diterapkan dalam konteks modern untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, serta memberikan wawasan tentang peran esensialisme dalam menjaga kestabilan sosial dan budaya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi esensialisme dalam sistem pendidikan saat ini.

**Kata kunci:** filsafat, pendidikan, esensialisme

## LATAR BELAKANG

Esensialisme dalam filsafat pendidikan adalah aliran yang menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai dan pengetahuan dasar yang dianggap esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat. Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan pendidikan progresif yang dinilai terlalu fleksibel dan sering kali mengabaikan elemen-elemen fundamental yang diperlukan untuk membentuk individu yang kompeten dan berkarakter. Esensialisme berfokus pada penguasaan mata pelajaran inti seperti membaca, menulis, matematika, dan ilmu pengetahuan alam, serta pembentukan karakter melalui nilai-nilai tradisional seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Jaden K Gillespie, 'Analysis of Essentialism: The Educational Philosophy', 8.01 (2024),..

Dalam konteks esensialisme, pendidikan dilihat sebagai sarana untuk mentransmisikan warisan budaya dan pengetahuan yang telah teruji oleh waktu kepada generasi berikutnya. Hal ini mencerminkan pandangan konservatif dan tradisional dari aliran ini, di mana stabilitas dan kesinambungan nilai-nilai budaya dianggap sangat penting (Rachmad 2023). Tokoh-tokoh penting dalam pengembangan esensialisme antara lain William Bagley, yang menekankan perlunya kurikulum yang terstruktur kuat dan berfokus pada mata pelajaran inti (Gillespie 2024).

Meskipun esensialisme sering kali dianggap kaku, aliran ini tetap relevan dalam upaya menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya. Dalam dunia pendidikan modern yang terus berkembang, esensialisme menawarkan perspektif penting mengenai bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai dasar dan pembentuk karakter individu (Kapoyos and Manalu 2022). Dengan demikian, esensialisme tidak hanya berperan dalam pengajaran pengetahuan akademis tetapi juga dalam pembentukan individu yang siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan kompetensi (Sigli 2021).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi pustaka atau library research. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu esensialisme dalam filsafat pendidikan. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen akademis lainnya yang membahas konsep, teori, dan aplikasi esensialisme dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memahami esensialisme sebagai aliran dalam filsafat pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian

Esensialisme dalam filsafat pendidikan adalah aliran yang menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai dan pengetahuan yang dianggap esensial atau fundamental bagi kehidupan manusia. Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap pendidikan progresif yang dianggap terlalu fleksibel dan kurang stabil. Esensialisme menekankan pada pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu dan memberikan kestabilan (Rachmad 2023) (Muslim 2020).

Secara etimologi, esensialisme berasal dari kata "esensial" yang berarti inti atau pokok, dan "isme" yang berarti aliran atau mazhab. Aliran ini dipengaruhi oleh filsafat idealisme dan realisme, di mana pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang jelas dan tahan lama. Tujuan utama esensialisme adalah membentuk individu yang berguna dan berkompeten dengan mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan berhitung (Muslim 2020).

Dalam praktiknya, esensialisme mengutamakan pembentukan karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan hidup. Pendidikan menurut esensialisme harus bersifat praktis dan logis, serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Muslim 2020). Kurikulum esensialis sering kali dianggap sebagai miniatur dunia yang mencerminkan kenyataan, kebenaran, dan keagungan.

Esensialisme juga dikenal sebagai filsafat pendidikan konservatif karena berfokus pada penyampaian warisan budaya dan sejarah kepada generasi muda. Aliran ini mengkritik pendidikan progresif yang dianggap dapat menyebabkan pandangan yang berubah-ubah dan kurang stabil (Sigli 2021). Dengan demikian, esensialisme menekankan pentingnya nilai-nilai tradisional dalam pendidikan untuk menciptakan kestabilan sosial dan budaya.

### Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Esensialisme

Dalam filsafat pendidikan, esensialisme adalah aliran yang menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai dan pengetahuan dasar yang dianggap esensial untuk kehidupan manusia. Beberapa tokoh penting dalam aliran esensialisme adalah :

#### 1. William C. Bagley

William C. Bagley adalah tokoh utama dalam aliran esensialisme dalam filsafat pendidikan. Bagley, lahir pada 15 Maret 1874 di Detroit, Michigan, dikenal sebagai pendidik dan teoritikus yang mempromosikan esensialisme sebagai filosofi pendidikan. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus berfokus pada pengajaran mata pelajaran dasar tradisional secara menyeluruh dan ketat. Ini termasuk membaca, menulis, matematika, sejarah, dan sains, dengan tujuan membentuk individu yang kompeten dan berguna dalam masyarakat (Gillespie 2024).

Bagley memperkenalkan esensialisme pada tahun 1930-an sebagai reaksi terhadap pendidikan progresif yang dianggapnya terlalu fleksibel dan tidak stabil. Dalam karyanya *The Case for Essentialism in Education* (2000), Bagley menjelaskan bahwa minat belajar sering kali berkembang dari topik yang awalnya tidak menarik. Ia menekankan pentingnya disiplin diri dalam proses pembelajaran, meskipun disiplin yang diterapkan juga diperlukan (Gillespie 2024).

Bagley juga menulis *Essentialist's Platform* pada tahun 1938, di mana ia menguraikan tiga poin utama esensialisme: hak siswa untuk mendapatkan bimbingan dari guru yang terdidik dan berbudaya, pentingnya mengajarkan nilai-nilai komunitas kepada setiap kelompok siswa, dan perlunya ketelitian, ketepatan, serta usaha dari siswa di kelas.

Filosofi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk akademik dan perilaku diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menjadi warga negara yang seimbang setelah menyelesaikan pendidikan mereka (J Wesley Null 2007) (Gillespie 2024). Melalui karya dan pandangannya, Bagley memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai esensial dalam masyarakat Amerika (James Wesley Null 2001).

## 2. Johan Friedrich Herbart

Johan Friedrich Herbart adalah seorang filsuf dan pendidik Jerman yang dikenal sebagai pendiri pedagogi sebagai disiplin akademis. Meskipun Herbart tidak secara langsung terkait dengan aliran esensialisme, kontribusinya dalam pendidikan sangat signifikan dan sering kali disalahartikan sebagai bagian dari esensialisme karena penekanan pada struktur dan metodologi dalam pendidikan.

Herbart mengembangkan teori pendidikan yang dikenal sebagai Herbartianisme, yang menekankan pentingnya pengajaran yang terstruktur dan sistematis. Ia percaya bahwa pendidikan harus didasarkan pada psikologi untuk memahami pikiran dan etika untuk menentukan tujuan pendidikan. Herbart memperkenalkan lima langkah formal dalam pengajaran: persiapan, penyajian, asosiasi, generalisasi, dan aplikasi. Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu siswa mengasimilasi pengetahuan baru dengan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Herbart juga menekankan pentingnya pengembangan karakter moral sebagai tujuan utama pendidikan. Ia percaya bahwa pendidikan harus membangun karakter individu sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Meskipun metode pengajaran Herbart kemudian digantikan oleh pendekatan baru, idenya tentang pentingnya pendidikan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan karakter tetap berpengaruh. Secara keseluruhan, meskipun Herbart tidak secara langsung terkait dengan esensialisme, pendekatannya terhadap pendidikan yang terstruktur dan fokus pada nilai-nilai inti membuatnya sering kali disalahartikan sebagai bagian dari aliran tersebut.

## 3. William T. Harris

William T. Harris adalah salah satu tokoh penting dalam aliran esensialisme dalam filsafat pendidikan. Ia berusaha menerapkan ide-ide dari filsafat idealisme Jerman, khususnya dari G.W.F. Hegel, ke dalam pendidikan umum di Amerika Serikat (Habibah 2019). Menurut Harris, tugas utama pendidikan adalah memungkinkan terbukanya realitas berdasarkan susunan yang tidak terelakkan dan berlandaskan pada kesatuan spiritual. Sekolah dipandang sebagai lembaga yang memelihara nilai-nilai yang telah turun-temurun dan menjadi penuntun bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat (Habibah 2019).

Harris percaya bahwa pendidikan harus berfokus pada pemeliharaan kebudayaan dan nilai-nilai yang tahan lama, yang memberikan kestabilan dan kejelasan dalam masyarakat. Aliran esensialisme menekankan pentingnya warisan budaya dan sejarah, serta nilai-nilai yang telah terbukti bermanfaat bagi umat manusia (Safira Endah Kumala and Maemonah 2022). Dalam pandangan esensialisme, pendidikan bukan hanya tentang proses belajar, tetapi juga tentang isi atau materi yang diajarkan, yang harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai esensial disampaikan kepada peserta didik (Habibah 2019).

Esensialisme muncul sebagai reaksi terhadap simbolisme mutlak dan dogmatisme abad pertengahan, serta sebagai respons terhadap aliran progresivisme yang lebih menekankan fleksibilitas dan perubahan. Esensialisme menginginkan agar manusia kembali kepada kebudayaan lama yang dianggap telah membawa banyak kebaikan.

#### 4. Frederic Breed

Frederic Breed adalah salah satu tokoh dalam aliran esensialisme dalam filsafat pendidikan. Esensialisme menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan warisan budaya dan sejarah melalui inti pengetahuan yang sistematis dan disiplin. Breed berpendapat bahwa pengetahuan di sekolah harus diajarkan dengan cara yang sistematis dan disiplin, serta menekankan pada aspek yang mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Aliran esensialisme sendiri muncul sebagai reaksi terhadap progresivisme, dengan tujuan untuk kembali kepada kebudayaan lama yang dianggap telah terbukti memberikan kebaikan bagi kehidupan manusia. Esensialisme berfokus pada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban manusia, yang dianggap mampu memberikan kestabilan dan kejelasan dalam pendidikan (Veranica 2024).

#### 5. Isaac L. Kandel

Isaac L. Kandel adalah seorang tokoh penting dalam aliran esensialisme dalam filsafat pendidikan. Sebagai seorang pendidik dan ahli pendidikan komparatif, Kandel menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada disiplin, usaha siswa, dan pengajaran yang diprakarsai oleh guru. Ia percaya bahwa pendidikan harus mengutamakan pengetahuan yang terakumulasi oleh manusia, tujuan jangka panjang, dan organisasi logis dari materi pelajaran (Pollack 1993).

Kandel sering mengkritik pendidikan progresif, terutama yang terlalu menekankan pada kebebasan siswa tanpa mempertimbangkan peran penting guru dalam proses pendidikan. Meskipun ia setuju dengan beberapa ide progresif yang menerapkan prinsip psikologi modern dalam pengajaran, Kandel merasa bahwa banyak pendidik progresif terlalu bersemangat untuk memutuskan hubungan dengan masa lalu dan fokus pada masa kini serta masa depan yang tidak pasti.

Dalam pandangan esensialisme Kandel, pendidikan harus berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai dan ide-ide yang esensial bagi kelangsungan masyarakat. Ia menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan pengalaman pendidikan yang diperlukan oleh siswa agar menjadi warga negara yang serius dan bertanggung jawab (Pollack 1993).

### **Tujuan Pendidikan Menurut Aliran Esensialisme**

Esensialisme dalam pendidikan adalah sebuah aliran yang menekankan pentingnya pemeliharaan nilai-nilai budaya dan sejarah yang telah teruji oleh waktu. Tujuan utama dari pendidikan esensialisme adalah untuk membentuk individu yang mampu hidup baik, sejahtera, dan bahagia di dunia. Aliran ini memandang bahwa pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk melestarikan dan mentransmisikan warisan budaya kepada generasi muda, serta menyesuaikan diri dengan hukum alam dan realitas dunia fisik.

### **Tujuan Pendidikan Esensialisme**

- a) **Pelestarian Budaya** : Esensialisme menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan peninggalan budaya dan sejarah kepada generasi muda. Hal ini bertujuan

untuk memastikan bahwa nilai-nilai esensial yang telah terbukti bermanfaat tetap terjaga dan diteruskan(Safira Endah Kumala and Maemonah 2022)(Habibah 2019).

- b) **Penyesuaian dengan Hukum Alam** : Pendidikan menurut esensialisme harus membantu individu menyesuaikan diri dengan hukum alam dan realitas dunia fisik. Ini berarti bahwa pendidikan harus mengajarkan siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan aturan-aturan alam yang ada(Safira Endah Kumala and Maemonah 2022).
- c) **Pengembangan Intelegensi** : Esensialisme juga menekankan pengembangan intelegensi yang tinggi melalui pendidikan. Ini berarti bahwa kurikulum harus dirancang untuk mencakup ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan kepribadian serta intelektualitas siswa.
- d) **Kestabilan Nilai** : Pendidikan esensialisme berfokus pada nilai-nilai yang dapat mendatangkan kestabilan. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan haruslah yang telah teruji oleh waktu dan memiliki tata yang jelas(Rachmad 2023)(Habibah 2019).
- e) **Pembentukan Karakter** : Pendidikan esensialisme bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional yang dianggap penting(Rachmad 2023).

#### **Prinsip-Prinsip Pendidikan Esensialisme**

- a) **Education as Cultural Conservation** : Pendidikan harus berfungsi sebagai konservasi budaya, di mana sekolah bertanggung jawab untuk menjaga dan menyebarluaskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya(Sigli 2021).
- b) **Demokrasi dalam Pendidikan** : Meskipun bersifat konservatif, esensialisme juga mengakui pentingnya demokrasi dalam pendidikan, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya.
- c) **Kurikulum Humanistik** : Kurikulum menurut esensialisme harus bersifat humanistik dan internasional, mencakup ilmu pengetahuan yang harus dikuasai dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menggerakkan keinginan manusia.

#### **Kritik terhadap Pendidikan Progresif**

Esensialisme muncul sebagai kritik terhadap pendidikan progresif yang dianggap terlalu fleksibel dan tidak stabil. Para esensialis berpendapat bahwa pendidikan progresif cenderung mengabaikan pentingnya nilai-nilai tradisional yang telah teruji oleh waktu. Mereka percaya bahwa dasar pijakan semacam itu kurang tepat karena dapat menyebabkan pandangan yang berubah-ubah dan pelaksanaan pendidikan yang kurang stabil(Sigli 2021)(Habibah 2019).

#### **Pandangan Aliran Esensialisme Terhadap Pembelajaran**

Aliran esensialisme dalam pendidikan memiliki pandangan yang menekankan pada nilai-nilai kebudayaan lama dan disiplin dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa pandangan utama dari aliran esensialisme terhadap pembelajaran:

#### **Pandangan Utama Esensialisme**

1. **Peran Guru** : Dalam pandangan esensialisme, guru memiliki peran sentral dan otoritatif dalam proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai pemegang kewenangan di kelas, bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya kepada siswa(Faizin 2020)(Muslim 2020).
2. **Tujuan Pendidikan** : Tujuan utama pendidikan menurut esensialisme adalah untuk menyampaikan peninggalan budaya dan sejarah kepada generasi muda. Pendidikan harus membantu peserta didik menginternalisasikan kebenaran masa lalu dan memahami warisan sejarah serta budaya(Faizin 2020)(Safira Endah Kumala and Maemonah 2022).

3. **Kurikulum** : Kurikulum dalam esensialisme berfokus pada mata pelajaran inti seperti membaca, menulis, berhitung, sejarah, matematika, sains, bahasa, dan sastra. Kurikulum ini dirancang untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lama yang dianggap telah terbukti unggul dalam kehidupan manusia (Rubingah et al. 2023) (Helaluddin 2018).
4. **Metode Pembelajaran** : Metode pembelajaran yang digunakan dalam esensialisme cenderung tradisional, seperti ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Penekanan diberikan pada kedisiplinan dan keteraturan dalam kelas (Faizin 2020) (Muslim 2020).
5. **Nilai Budaya Lokal** : Esensialisme juga menekankan pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang positif dan menghargai keberagaman budaya di sekitarnya (Farih and A'yun 2024).

#### **Karakteristik Aliran Esensialisme**

Aliran esensialisme dalam pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama yang menekankan pada nilai-nilai tradisional dan kebudayaan lama. Berikut adalah karakteristik-karakteristik tersebut:

1. **Kembali ke Kebudayaan Lama** : Esensialisme menginginkan agar manusia kembali kepada kebudayaan lama yang telah teruji ketangguhannya dan kekuatannya sepanjang masa. Kebudayaan ini dianggap memberikan kestabilan dan arah yang jelas dalam pendidikan (Faizin 2020) (Rachmad et al. 2022).
2. **Pendekatan Filosofis** : Esensialisme merupakan perpaduan dari aliran idealisme dan realisme. Aliran ini menekankan bahwa pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, serta mendukung kestabilan (Faizin 2020).
3. **Peran Sentral Guru** : Dalam esensialisme, guru memegang peran otoritatif di kelas, bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya kepada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran (Muslim 2020).
4. **Kurikulum Berbasis Subjek Inti** : Kurikulum esensialisme berfokus pada mata pelajaran inti seperti membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Kurikulum ini dirancang untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lama dan mengajarkan konsep-konsep dasar yang dianggap esensial bagi perkembangan intelektual siswa (Muslim 2020) (Safira Endah Kumala and Maemonah 2022).
5. **Penekanan pada Disiplin** : Esensialisme menekankan pentingnya disiplin dalam pendidikan. Proses belajar mengajar harus terstruktur dan teratur dengan metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas (Kapoyos and Manalu 2022).
6. **Penolakan terhadap Pendidikan Progresif** : Aliran ini menolak orientasi pendidikan progresif yang cenderung fleksibel dan terbuka untuk perubahan. Esensialisme lebih memilih pendekatan yang fokus pada fungsi akademik utama sekolah, yaitu penyampaian warisan budaya dan sejarah (Muhammad Ichsan Thaib 2015).

#### **Esensialisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Pada dasarnya, dasar dan tujuan pendidikan Islam serupa dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yang berasal dari sumber utamanya, Alquran dan Hadis. Beberapa perspektif dalam filsafat pendidikan Islam, termasuk ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dapat digunakan sebagai metrik untuk mengukur perkembangan pendidikan Islam.

Pertama, ontologi esensialisme. Konsep pendidikan yang dikenal sebagai ontologi esensialisme menyatakan bahwa tata yang tiada dicela menguasai dan mengatur dunia. Karena

itu, bentuk, sifat, kehendak, dan cita-cita manusia harus disesuaikan dengan tata alam. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam berfokus pada gagasan bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan (Allah SWT), dan manusia diciptakan oleh-Nya. Oleh karena itu, kita dapat dengan mudah memahami bahwa filsafat pendidikan Islam menguasai setiap aspek pendidikan, dengan Tuhan (Allah SWT) sebagai sang pencipta, manusia sebagai ciptaannya, dan Rasul sebagai penghubung antara khalik dan makhluk-Nya.

Kedua, epistemologi esensialisme adalah teori yang menganggap kepribadian manusia sebagai gambaran Tuhan. Karena manusia akan menyadari realitas sebagai mikrokosmos dan mikrokosmos jika rasionya dapat memikirkan kesemestaannya. Oleh karena itu, manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang tepat tentang benda-benda, ilmu alam, masyarakat, biologi, dan agama. Filosofis pendidikan Islam menawarkan perspektif yang lebih luas tentang masalah ini. Sebagaimana dinyatakan dalam Q. S. Asy-Syu'ara: 52, yang artinya "Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Alquran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Alquran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Alquran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Alquran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia untuk menemukan jalan yang benar. Selain itu, perspektif epistemologi esensialisme dalam pendidikan Islam didasarkan padanya. terletak pada teori pengetahuan manusia, yang menganggap pengetahuan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia yang dibentuk oleh kemampuan nalar, kadar, dan tingkatan yang berbeda karena disesuaikan dengan objeknya.

Ketiga, perspektif aksiologi. Ontologi dan epistemology memengaruhi aksiologi. Karena kedua aliran tersebut pada dasarnya membentuk esensialisme, aksiologi berpendapat bahwa nilai-nilai aliran ini berasal dari idealisme dan realisme. Menurut filsafat pendidikan Islam, aksiologi adalah prinsip penting yang memiliki manfaat praktis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang keyakinannya bahwa akhlak adalah aspek terpenting dalam hidup seseorang. Karena akhlak tidak hanya terbatas antara manusia dan Tuhan, tetapi juga antara manusia dan sang pencipta. Jadi, inti dari gagasan ini adalah membuat seseorang bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Novita, Yunus, and Bakar 2021).

## **KESIMPULAN**

Esensialisme dalam filsafat pendidikan adalah sebuah pandangan yang menekankan pentingnya memahami dan mengembangkan sifat esensial atau dasar-dasar manusia. Teori ini berfokus pada ide bahwa setiap individu memiliki sifat atau karakteristik yang unik dan esensial yang harus dipahami dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Esensialisme menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup yang sejati. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan nilai-nilai yang esensial bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, esensialisme memandang pendidikan sebagai proses yang lebih mendalam dan personal, yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dan berdaya guna dalam masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Faizin, Imam. 2020. "Paradigma Essensialisme Dalam Islam." *Jurnal Al-Miskawaih* 1(2): 155–71.
- Farih, N M, and D A'yun. 2024. "Implikasi Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 2(1). <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/629%0Ahttp://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/629/725>.
- Gillespie, Jaden K. 2024. "Analysis of Essentialism : The Educational Philosophy." 8(01): 8–10. doi:10.29011/2575-7032.100227.
- Habibah, Sulhatul. 2019. "Kritik Dan Komentar Pendidikan Esensialis." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11(1): 31–44. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.
- Helaluddin, Helaluddin. 2018. "Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2): 74–82.
- Kapoyos, Richard, and Laura Megawaty Manalu. 2022. "Filsafat Esensialisme Sebagai Pendukung Ideologi Pendidikan Seni Di Indonesia." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 3(1): 1–11.
- Muhammad Ichsan Thaib. 2015. "Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2): 731–62.
- Muslim, Ahmad. 2020. "Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Visionary* 9(1): 62–70.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. 2021. "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7(1): 12–22. [Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index](http://Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index).
- Null, J Wesley. 2007. "William C. Bagley and the Founding of Essentialism: An Untold Story in American Educational History." *Teachers College Record* 109(4): 1013–55.
- Null, James Wesley. 2001. *A Disciplined Progressive Educator: The Life and Career of William Chandler Bagley, 1874–1946*. The University of Texas at Austin.
- Pollack, Erwin. 1993. "Isaac Leon Kandel." *Prospects* 23(3–4): 775–87. doi:10.1007/bf02195149.
- Rachmad, Ferizal. 2023. "PEMIKIRAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM (ESENSIALISME)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2(3): 194–201.
- Rachmad, Ferizal, Kata Kunci, : Filosofis, and Pendidikan Islam. 2022. "Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam (Esensialisme)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2): 194–201. <https://jpion.org/index.php/jpi194>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Rubingah, Nurur, Pipit Saraswati Indriasari, Endang Fauzaati, and Indri Indri. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(1): 136–47.
- Safira Endah Kumala, Hena, and Maemonah. 2022. "Filsafat Esensialisme Dalam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4(2): 6561. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1756>.
- Sigli, SPAH. 2021. "Filsafat Pendidikan Esensialisme." *AZKIA* 15(2): 162.
- Veranica, Nina. 2024. "Behaviorism Philosophy of Education ( Doctrine and Its Influence in the Context of Modern Education )." 4(January): 154–60.

- Faizin, Imam. 2020. "Paradigma Esensialisme Dalam Islam." *Jurnal Al-Miskawaih* 1(2): 155–71.
- Farih, N M, and D A'yun. 2024. "Implikasi Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 2(1). <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/629%0Ahttp://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/629/725>.
- Gillespie, Jaden K. 2024. "Analysis of Essentialism : The Educational Philosophy." 8(01): 8–10. doi:10.29011/2575-7032.100227.
- Habibah, Sulhatul. 2019. "Kritik Dan Komentar Pendidikan Esensialis." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11(1): 31–44. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.
- Helaluddin, Helaluddin. 2018. "Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2): 74–82.
- Kapoyos, Richard, and Laura Megawaty Manalu. 2022. "Filsafat Esensialisme Sebagai Pendukung Ideologi Pendidikan Seni Di Indonesia." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 3(1): 1–11.
- Muhammad Ichsan Thaib. 2015. "Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2): 731–62.
- Muslim, Ahmad. 2020. "Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Visionary* 9(1): 62–70.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. 2021. "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7(1): 12–22. [Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index](http://Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index).
- Null, J Wesley. 2007. "William C. Bagley and the Founding of Essentialism: An Untold Story in American Educational History." *Teachers College Record* 109(4): 1013–55.
- Null, James Wesley. 2001. *A Disciplined Progressive Educator: The Life and Career of William Chandler Bagley, 1874–1946*. The University of Texas at Austin.
- Pollack, Erwin. 1993. "Isaac Leon Kandel." *Prospects* 23(3–4): 775–87. doi:10.1007/bf02195149.
- Rachmad, Ferizal. 2023. "PEMIKIRAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM (ESENSIALISME)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2(3): 194–201.
- Rachmad, Ferizal, Kata Kunci, : Filosofis, and Pendidikan Islam. 2022. "Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam (Esensialisme)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2): 194–201. <https://jpion.org/index.php/jpi194>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Rubingah, Nurur, Pipit Saraswati Indriasari, Endang Fauzaati, and Indri Indri. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(1): 136–47.
- Safira Endah Kumala, Hena, and Maemonah. 2022. "Filsafat Esensialisme Dalam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4(2): 6561. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1756>.
- Sigli, SPAH. 2021. "Filsafat Pendidikan Esensialisme." *AZKIA* 15(2): 162.
- Veranica, Nina. 2024. "Behaviorism Philosophy of Education ( Doctrine and Its Influence in the Context of Modern Education )." 4(January): 154–60.